

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelusuran terhadap studi karya-karya terdahulu yang berdekatan atau berkaitan topiknya dengan penelitian yang sedang dilakukan untuk menghindari duplikasi, plagiasi, menjamin keaslian dan keabsahan penelitian yang dilakukan. Maka peneliti menyajikan data pendukung dari hasil penelitian terlebih dahulu adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Damaris Indah Nugraheni (2017), dengan judul “Analisis penggunaan sistem informasi akuntansi di Ukm pengrajin Batik di Bantul”. Variabel yang di gunakan adalah analisis penggunaan sistem informasi akuntansi dengan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut rata-rata pemilik Ukm pengrajin Batik di wilayah tersebut sudah mengetahui secara umum gambaran Sistem Informasi operasi dan akuntansi manajemen namun tidak atau belum menerapkannya pada kegiatan usaha mereka. Mereka juga belum menerapkan Sistem Akuntansi keuangan dalam kegiatan usaha.

Nanang Shonhadji (2017), Melakukan penelitian dengan judul “penerapan penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil menengah berdasarkan SAK-EMKM yang dilakukan di kota Surabaya dengan obyek penelitian pada Ukm laundry, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK-EMKM pada usaha laundry di kota Surabaya belum berjalan atau belum diterapkan, Ukm tersebut masih menggunakan cara manual untuk mencatat semuanya. Perbedaan dengan

penelitian ini terletak pada judul dan objek penelitian, jika penelitian milik Nanang Sonhaji lebih fokus kepada program pengabdian masyarakat. Sedangkan peneliti sekarang lebih berfokus kepada fenomena yang terjadi atau kenyataan yang ada.

Penelitian Agit Amrullah (2018), Melakukan penelitian tentang “Perancangan Sistem Informasi pada smart Ukm”.Variabel yang digunakan adalah Sistem informasi akuntansi dengan metode deskriptif kualitatif .Berdasarkan hasil penelitian tersebut menghasilkan 5 usulan aplikasi yaitu perijinan ukm, pembinaan ukm, pemasaran ukm, aspirasi dan pemantauan UKM. Persamaan dengan penelitian sekarang adalah membahas tentang mengungkapkan sistem informasi. Perbedaan terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu berfokus pada perencanaan sistem informasi smart umkm, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada sistem informasi pada UKM.

Penelitian Robi Maulana M (2019), Melakukan penelitian tentang “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efektifitas Pengendalian Internal Penjualan Pada PT. arta”.Variabel yang digunakan adalah Sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut untuk sistem informasi akuntansi termasuk dalam kategori baik. Sedangkan untuk efektivitas pengendalian internal penjualan termasuk dalam kategori baik. Sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal penjualan. Persamaan dengan penelitian sekarang adalah mengungkapkan tentang sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal sedangkan perbedaan dengan penelitian sekarang, penelitian terdahulu berfokus pada efektivitas pengendalian internal penjualan pada PT. Sedangkan

penelitian sekarang,berfokus pada pengendalian laporan keuangan internal untuk meningkatkan efektivitas peningkatan UKM.

2.2. LandasanTeori

2.2.1 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi didefinisikan oleh Lim (2013) sebagai alat yang terintegrasi di lapangan dengan sistem informasi dan teknologi suatu perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi menurut Steven A. Moscovice adalah komponen organisasi yang mengumpulkan,mengklasifikasikan, memproses, menganalisis dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak luar seperti pemeriksaan pajak investor dan kreditur serta pihak internal, terutama fungsi utama manajemen adalah memproses transaksi keuangan dan non-keuangan yang memiliki efek langsung pada proses transaksi keuangan.

Sistem informasi akuntansi juga mengalami perkembangan, mulai dari konsep sistem pembukuan double entry, hingga menjadi sistem berbasis komputer, bahkan sudah menjadi bagian integral dari keseluruhan sistem terintegrasi yang disebut sistem informasi perusahaan. Faktor pendorong berkembangnya sistem informasi akuntansi dalam bentuknya saat ini antara lain sebagai berikut:

1. Pengembangan sistem dan peralatan pengolahan data yang memungkinkan sistem informasi akuntansi tidak hanya mampu menyajikan laporan akuntansi keuangan tetapi juga berbagai informasi akuntansi manajemen bahkan laporan non keuangan yang sangat penting untuk menunjang pengendalian organisasi.

2. Meningkatnya kompleksitas operasi perusahaan menyebabkan sistem informasi (khususnya informasi akuntansi) menjadi semakin penting sebagai alat manajemen. Semakin kompleksnya organisasi, perusahaan multinasional, konglomerat dan organisasi maya (virtual organization), menyebabkan kebutuhan akan perhatian dan keseriusan untuk membangun, mengelola dan menggunakan sistem informasi akuntansi semakin meningkat.
3. “Tempo” kegiatan, kecepatan, dan tingkat toleransi pelayanan semakin rendah, artinya keputusan pengambilan keputusan dapat segera memberikan dampak yang relatif besar. Oleh karena itu peran sistem informasi akuntansi dalam menyediakan bahan bagi proses pengambilan keputusan semakin penting.
4. Terjadinya aktivitas globalisasi dan kebutuhan sistem informasi akuntansi menjadi media komunikasi bisnis antar lokasi dan antar negara.
5. Sistem informasi akuntansi semakin dibutuhkan untuk memberikan masukan sekaligus pemicu pengembangan sistem informasi manajemen fungsional lainnya. Perkembangan sistem informasi akuntansi terus mengalami perubahan yang signifikan. Kondisi ini menjadi tantangan bagi profesi akuntan sekaligus tuntutan untuk bisa beradaptasi dan meningkatkan kompetensi jika tidak ingin tersingkir dari persaingan.

2.2.2. Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi, (2016) menyatakan, Sistem Informasi Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang di koordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Pada penyusunannya, sistem informasi akuntansi harus mampu menyediakan informasi yang diperlukan dengan cepat dan tepat waktu serta dapat memenuhi kebutuhan pengguna, sistem informasi akuntansi juga harus dapat membantu menjaga keamanan harta milik perusahaan, dan dibuat dengan penekanan biaya sehingga penyusunan sistem relatif tidak mahal. Sistem informasi akuntansi juga terbagi dalam lima subsistem, yaitu:

a. Sistem pengeluaran (expenditure system).

Adalah segala peristiwa yang berhubungan dengan usaha mendapatkan sumber – sumber ekonomis yang diperlukan perusahaan.

b. Sistem pendapatan (revenue system).

Adalah sistem informasi akuntansi yang berhubungan dengan penjualan barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan untuk konsumen dan mendapatkan pembayaran dari mereka.

c. Sistem produksi (production system).

Adalah sistem informasi akuntansi yang berhubungan dengan proses mengumpulkan, menggunakan, dan merubah bentuk suatu sumber ekonomi.

- d. Sistem manajemen sumber daya (resources management system). Adalah sistem informasi akuntansi yang meliputi berbagai hal yang berkenaan dengan manajemen dan pengendalian sumber daya.
- e. Sistem buku besar dan laporan keuangan (general ledger and financial accounting).

Adalah sistem informasi yang meliputi proses pengolahan buktibukti keuangan dan laporan keuangan yang mewakili status financial perusahaan.

2.2.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart, (2015) Tujuan Sistem Informasi Akuntansi ada tiga yaitu :

1. Untuk mendukung fungsi kepengurusan (stewardship) manajemen organisasi atau perusahaan, karena manajemen bertanggung jawab untuk menginformasikan pengaturan dan penggunaan sumber daya organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.
2. Untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen, karena sistem informasi memberikan informasi yang diperlukan oleh pihak manajemen untuk melakukan tanggung jawab pengambilan keputusan.
3. Untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan hari demi hari.

2.2.4. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart, (2015) fungsi Sistem Informasi Akuntansi ada tiga yaitu:

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas, sumber daya dan personel organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis,

seperti melakukan penjualan atau pembelian bahan baku yang sering diulang.

- b. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, mengeksekusi, mengendalikan, dan mengevaluasi aktivitas, sumber daya dan personel.
- c. Memberikan pengendalian yang memadai untuk mengamankan aset data organisasi atau perusahaan.

2.2.5 Komponen – Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2015), unsur-unsur sistem informasi akuntansi terbagi menjadi lima, yaitu :

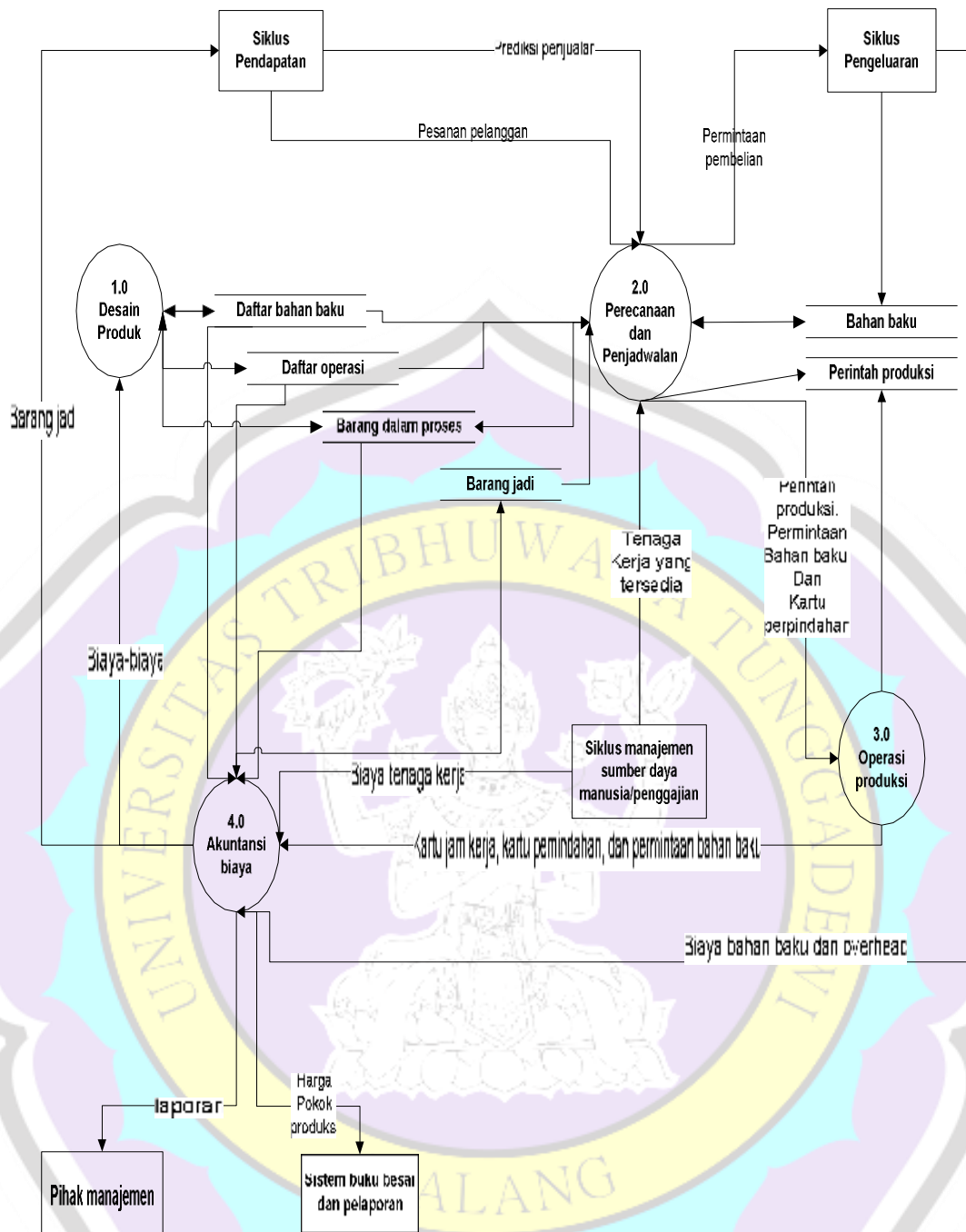
1. Orang – orang yang menggunakan system
2. Prosedur – prosedur yang digunakan untuk mengolah data
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya
4. Perangkat lunak (software) yang digunakan untuk mengolah data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat periferan dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi.

2.2.6 Siklus Produksi

Proses produksi merupakan rangkaian kegiatan usaha yang berkesinambungan dan pengolahan data terkait yang berkaitan dengan pembuatan suatu produk (Riski, 2018). Tujuan dari siklus produksi adalah untuk mengotorisasi semua produksi dan perolehan aset tetap, memelihara inventaris barang dalam proses dan aset tetap, mencatat siklus produksi yang valid, memelihara catatan

keamanan dari siklus produksi produksi, dan efisiensi serta implementasi yang efektif dari setiap siklus produksi. aktivitas secara efektif (Febria Lina & Setiyanto, 2021). Siklus produksi terdiri dari empat kegiatan bisnis dasar, yaitu desain produk, perencanaan dan penjadwalan operasi produksi dan akuntansi biaya (Suwarni & Handayani, 2020). Siklus produksi dalam perusahaan melibatkan fungsi penjualan, fungsi produksi, fungsi perencanaan dan pengendalian produksi, fungsi gudang, dan fungsi akuntansi biaya (Handayani, 2014.).





Gambar Data Flow Diagram Tingkat 0 untuk Siklus Produksi

Siklus produksi terdiri dari empat aktivitas dasar bisnis yaitu sebagai berikut:

1. Desain Produk

Tujuan aktivitas ini adalah mendesain sebuah produk yang memenuhi permintaan dalam hal kualitas, ketahanan, dan fungsi, dan secara simultan meminimalkan biaya produksi. Beberapa kriteria ini saling bertentangan satu sama lain, sehingga membuat desain produk merupakan tugas yang menantang. Desain produk merupakan tahap awal, pada tahap ini biasanya perusahaan melakukan perencanaan terkait bahan baku yang akan digunakan untuk membuat produk serta berapa jumlah yang dibutuhkan untuk produk yang akan dibuat. Lalu, dilanjutkan dengan metode atau cara untuk membuat produk, pada tahap ini perusahaan membuat daftar dan urutan proses produksi yang harus dilakukan untuk membuat produk, pada tahap ini juga perusahaan melakukan pertimbangan tentang kebutuhan pasar serta harga dan kualitas yang akan diterima oleh pasar.

2. Perencanaan dan Penjadwalan

Tujuan aktivitas ini adalah mengembangkan rencana produksi yang cukup efisien untuk memenuhi pesanan yang ada dan mengantisipasi permintaan jangka pendek tanpa menimbulkan kelebihan persediaan barang jadi. Aktivitas ini memiliki dua metode yang umum yaitu, perencanaan sumber daya produksi (*manufacturing resource planning* = MRP-II) dan sistem produksi *just-in-time* (JIT). MRP-II adalah kelanjutan dari perencanaan sumber daya bahan baku yang mencari keseimbangan antara kapasitas produksi yang ada dan kebutuhan bahan baku untuk memenuhi perkiraan permintaan penjualan. Sistem MRP-II sering disebut sebagai *push manufacturing*, karena barang diproduksi sebagai ekspektasi atas permintaan pelanggan. Sistem produksi JIT sering disebut

sebagai *pull manufacturing*, karena barang diproduksi sebagai tanggapan atas permintaan pelanggan. Tujuan produksi JIT adalah meminimalkan atau meniadakan persediaan bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi. Perencanaan produksi merupakan tahap selanjutnya dari empat Siklus Produksi, pada tahap ini bagian Departemen Produksi dalam perusahaan akan melihat informasi mengenai sales forecast, sales order dan jumlah barang jadi yang ada di dalam gudang. Dari informasi tersebut kemudian departemen akan membuat penjadwalan produksi dan membuat order produksi.

3. Operasi Produksi

Operasi Produksi merupakan tahap ketiga dan melanjutkan tahap perencanaan, dalam tahap ini Departemen Produksi akan melakukan proses produksi setelah mendapat informasi mengenai order produksi. Pada tahap ini aktivitas yang dilakukan akan selalu berbeda pada setiap perusahaan, perbedaan ini sangat dipengaruhi oleh jenis barang yang akan diproduksi serta tingkatan teknologi informasi yang digunakan oleh perusahaan. Pada dasarnya, semakin canggih teknologi informasi yang digunakan oleh perusahaan maka dapat mengurangi waktu serta biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi.

4. Akuntansi biaya

Langkah terakhir dari siklus produksi adalah akuntansi biaya. Tiga tujuan utama sistem akuntansi biaya adalah untuk memberikan informasi sebagai perencanaan, pengendalian, dan penilaian kinerja dari operasi produksi. Memberikan data biaya yang akurat mengenai produk untuk digunakan dalam menetapkan harga serta keputusan bauran produk. Mengumpulkan dan

memproses informasi yang digunakan untuk menghitung persediaan serta nilai harga pokok penjualan yang muncul dilaporan keuangan perusahaan.

2.2.6.1 Fungsi Siklus Produksi

Mulyadi (2005) menyatakan bahwa fungsi terkait siklus produksi terdiri dari lima fungsi :

1. Fungsi Penjualan

Untuk perusahaan yang menggunakan metode lean manufacturing, fungsi penjualan memiliki tanggung jawab untuk menerima pesanan dari pelanggan dan meneruskannya. Namun, jika perusahaan menggunakan sistem MRP dalam proses bisnisnya maka fungsi penjualan bertugas melayani pesanan pelanggan berdasarkan persediaan barang jadi.

2. Fungsi Produksi

Fungsi ini memiliki tanggung jawab memerintahkan karyawan untuk melakukan produksi dalam rangka pemenuhan permintaan produk dari pelanggan.

3. Fungsi Perencanaan dan Pengawasan Produksi

Fungsi ini memiliki tanggung jawab untuk melakukan perencanaan untuk proses produksi meliputi kebutuhan bahan baku dan alat yang dibutuhkan dalam melakukan produksi serta melakukan pengawasan atas proses produksi yang dilakukan, memastikan bahwa proses produksi berjalan dengan lancar.

4. Fungsi Gudang

Fungsi ini memiliki tanggung jawab atas penyimpanan bahan baku serta alat yang dibutuhkan dalam melakukan proses produksi serta menerima permintaan bahan baku yang dibutuhkan selama proses produksi berlangsung.

5. Fungsi Akuntansi Biaya

Fungsi ini memiliki tanggung jawab untuk melakukan pencatatan atas segala sumber daya yang terkait dengan proses produksi seperti pencatatan biaya tenaga kerja, pencatatan biaya alat dan bahan baku, dan biaya overhead yang dikeluarkan.

2.2.6.2 Prosedur Siklus Produksi

Menurut Mulyadi (2001), jaringan prosedur yang membentuk sistem produksi dan akuntansi biaya dalam perusahaan manufaktur, yaitu:

1. Prosedur pesanan produksi

Dalam prosedur ini dilakukan koordinasi pengolahan bahan baku menjadi produk jadi dengan dikeluarkannya. Dokumen Surat Pesanan Produksi oleh fungsi produksi berdasarkan pesanan dari pelanggan yang diterima fungsi penjualan.

2. Prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang.

Prosedur ini digunakan oleh fungsi produksi untuk meminta bahan baku dari fungsi gudang. Namun jika perusahaan tidak memiliki fungsi gudang bagi persediaan maka dilakukan prosedur permintaan pembelian bahan baku.

3. Prosedur pencatatan jam kerja dan pencatatan biaya tenaga kerja langsung.

Pencatatan jam kerja terdapat pada kartu jam kerja, pencatatan jam kerja dan biaya tenaga kerja langsung didasarkan pada daftar kegiatan produksi yang dikeluarkan departemen produksi. Pada umumnya daftar kegiatan produksi ini berisi kegiatan yang diperlukan untuk memproduksi sejumlah produk seperti yang tercantum dalam surat pesanan produksi, yang meliputi urutan proses pengolahan mesin yang digunakan, dan taksiran waktu kerja karyawan dan mesin. Sehingga perusahaan dapat melakukan taksiran tenaga kerja dan bahan baku yang dibutuhkan.

4. Prosedur produk selesai dan pembebanan *biaya overhead* pabrik

Pesanan produksi yang telah selesai dikerjakan perlu diserahkan dari fungsi produksi ke fungsi gudang.

2.2.7. Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah rencana, prosedur, metode, dan kebijakan yang dikembangkan oleh manajemen untuk memberikan jaminan yang wajar atas efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan hubungan keuangan, keamanan sumber daya, dan kepatuhan terhadap kebijakan, undang-undang, dan kebijakan kepada orang lain. Menurut Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO) pada tahun 1992 mengeluarkan definisi tentang pengendalian internal. Definisi COSO tentang pengendalian intern sebagai berikut: sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga tujuan berikut ini:

1. Efektivitas dan efisiensi operasi

2. Keandalan pelaporan keuangan
3. Kepetuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku)

Komponen-komponen pengendalian internal menurut COSO antara lain:

1. A control environment (lingkungan pengendalian).

Merupakan tanggung jawab manajemen puncak untuk menyatakan dengan jelas nilai-nilai integritas dan kegiatan tidak etis yang tidak dapat ditoleransi.

2. Risk assessment (penaksiran resiko).

Perusahaan harus mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menciptakan resiko bisnis dan harus menentukan bagaimana caranya mengelola resiko tersebut.

3. Control activities (kegiatan pengendalian).

Untuk mengurangi terjadinya kecurangan, manajemen harus merancang kebijakan dan prosedur untuk mengidentifikasi resiko tertentu yang dihadapi perusahaan.

4. Information and communication (informasi dan komunikasi). Sistem pengendalian internal harus dikomunikasikan dan diinfokan kepada seluruh karyawan perusahaan dari atas hingga bawah.

2.2.8. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi pada suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan (Ningtiyas, 2017).

Menurut Kasmir (2015:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau pada saat satu periode

tertentu. Menurut (Harahap, 2014) menyatakan Laporan Keuangan merupakan laporan yang menunjukkan suatu kondisi keuangan serta hasil usaha perusahaan pada jangka atau rentan waktu tertentu. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan adalah kapasitas seseorang dalam melaksanakan kegiatan memproses data maupun kumpulan data keuangan dengan baik dan juga teratur yang berguna untuk memberikan informasi mengenai keuntungan atau kinerja suatu perusahaan pada periode tertentu tertentu. Informasi pada laporan keuangan memiliki peranan yang sentral untuk mencapai keberhasilan dalam usaha, berlaku juga buat usaha Mikro Kecil Menengah. Akuntansi memberikan informasi keuangan yang dapat menjadi dasar didalam pengambilan suatu keputusan ekonomi pada pelaku usaha kecil didalam pengelolaanya, baik dalam keputusan untuk pengembangan pasar, menetapkan suatu harga dan lain sebagainya (Wahid, 2017). Pelaku usaha kecil untuk informasi akuntansi baginya sangat Penyediaan informasi akuntansi bagi usaha kecil juga diperlukan khususnya untuk akses subsidi pemerintah dan akses tambahan modal bagi usaha kecil dari kreditur (Bank) (Wahid, 2017).

2.2.8.1 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan serta kinerja suatu perusahaan yang bermanfaat untuk sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditur ataupun investor (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016:3). Tujuan laporan

keuangan menurut Kasmir (2015:10) menerangkan beberapa tujuan dari pembuatan maupun penyusunan suatu laporan keuangan antara lain yaitu:

1. Memberikan sebuah informasi mengenai jumlah asset yang dimiliki dari perusahaan pada waktu tersebut.
2. Memberikan sebuah informasi mengenai jumlah dan jenis kewajiban serta modal dari perusahaan pada waktu tersebut.
3. Memberikan sebuah informasi mengenai jumlah dan jenis pendapatan yang didapatkan dari periode tertentu.
4. Memberikan sebuah informasi mengenai jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan dari perusahaan pada periode tertentu.
5. Memberikan sebuah informasi mengenai perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, modal dan hutang perusahaan.
6. Memberikan sebuah informasi mengenai kinerja dari manajemen perusahaan pada suatu periode.
7. Memberikan informasi mengenai catatan-catatan pada laporan keuangan.
8. Memberikan Informasi keuangan yang lainnya.

2.2.8.2. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015) nomor satu adalah sebagai berikut:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Pemakai

diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

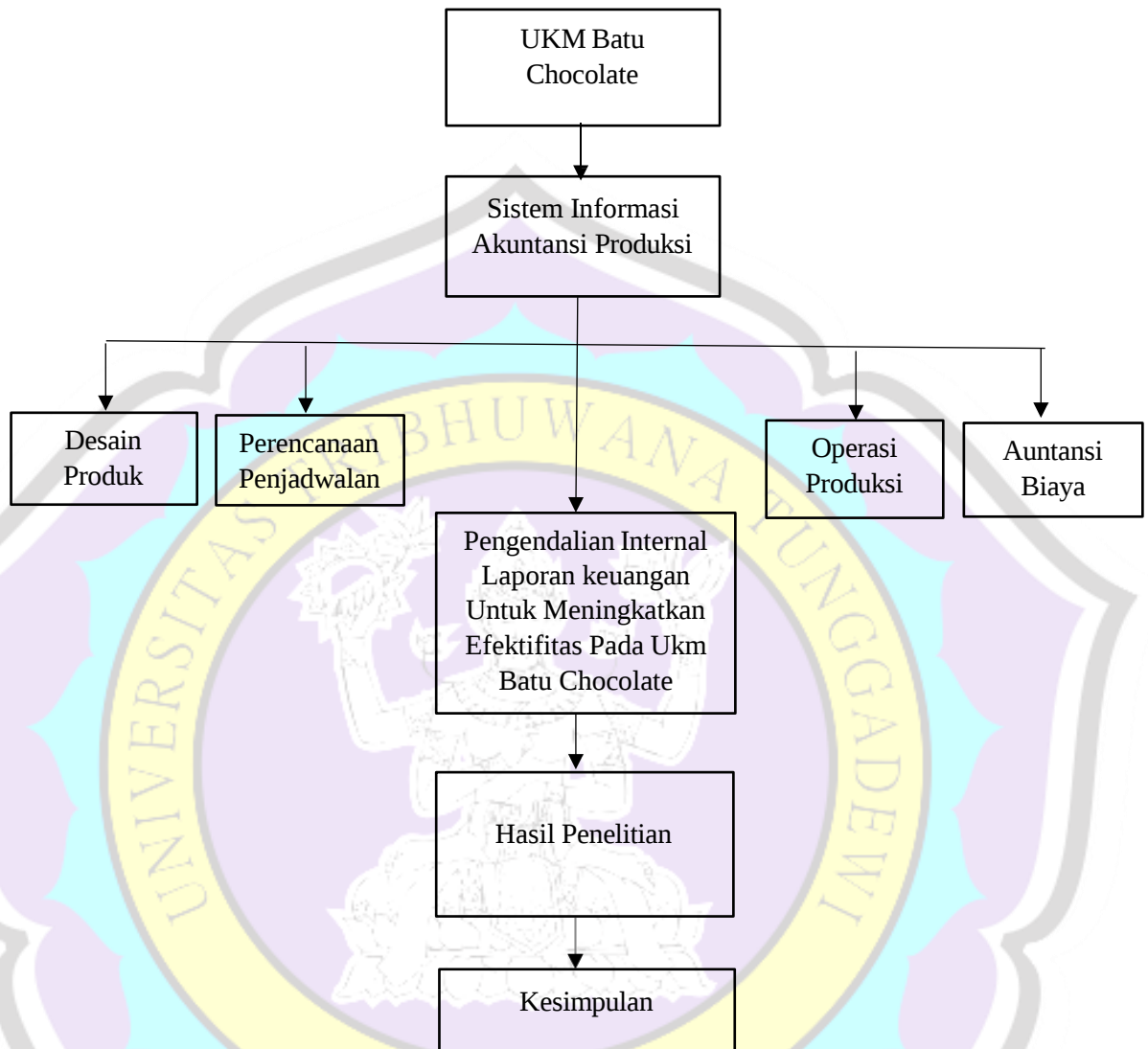
Informasi agar bermanfaat harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

2.2.9 UKM

Menurut UUD 1945, yang kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPR- RI/1998 tentang Ekonomi Politik dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral dari ekonomi rakyat yang memiliki kedudukan, peran, dan potensi yang strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang lebih seimbang, maju, dan berkeadilan. Selanjutnya pengertian UKM dilakukan melalui UU No. 9 Tahun 1999 dan karena kondisi perkembangan yang semakin dinamis diubah menjadi UU No. 20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil dan Menengah, maka pengertian UKM adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan hasil penjualan bersih atau tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini
4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.
5. Dunia Usaha adalah Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan perekonomian di Indonesia dan berkedudukan di Indonesia.

2.3. Kerangka Pikir



Sumber: Diolah 2023